

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penentu dalam perkembangan serta kemajuan suatu bangsa. Untuk itu diperlukan suatu realisasi dalam bentuk terobosan guna untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut seperti sarana dan prasarana, tenaga akademis yang profesional, sistem pengajar dan kurikulum yang baku sesuai dengan program pendidikan nasional.

Tenaga pendidik adalah pelaksana kependidikan sekaligus sebagai pendidik, pembimbing, serta sebagai motivator dalam proses pembelajaran dan mempunyai peran yang amat penting dalam rangka tujuan pendidikan. Disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap proses hasil belajar peserta didik.

Dewasa ini guru-guru diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan mengingat perkembangan IPTEK yang begitu cepat diberbagai bidang sehingga menyebabkan timbulnya masalah dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana Guru sebagai peran utama. Karena proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu kegiatan proses belajar-mengajar akan lebih sempurna bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan tujuan belajar dalam kelas, khususnya

tujuan indikator pembelajaran yang merupakan suatu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya memiliki persamaan dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya, namun pendidikan jasmani memiliki karakteristik tersendiri, misalnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan aktivitas jasmani, dalam bentuk permainan, pada cabang-cabang olahraga termasuk olahraga tradisional. Di sisilain terdapat persamaan antara lain diperlukannya guru yang berkompeten atau yang berkualitas dan professional dalam bidangnya, yakni guru yang mempunyai keahlian dalam bidang studi yang di gelutinya. Di perlukannya sumber belajar untuk siswa dan bahan ajar untuk guru dalam sejumlah yang memadai, dan tentunya pula sangat di perlukannya fasilitas belajar atau media belajar untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Persamaan yang disebutkan sebelumnya dapat disebut sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran, kurangnya fasilitas belajar, sumber belajar, dan bahan ajar. Akan dapat menghambat proses jalannya pembelajaran, sedangkan ketiadaan guru yang berkompeten atau berkualitas dan professional, akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap anak didik. Oleh karena itu keadaan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak didiknya.

Dalam penelitian ini jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu 20 siswa yang terdiri dari 10 putra dan 10 putri.

Sama halnya dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 2 Gorontalo, ini kalau dilihat secara kasat mata merupakan guru yang kompetensi dan sangat di hargai oleh peserta didik. Akan tetapi jika di pandang dari proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran penjaskes, siswa lebih banyak diam serta ada yang lebih berkeinginan untuk tidak mengikuti mata pelajaran penjaskes pada hal fasilitas belajar khusus mata pelajaran ini sangat sangat memadai (mendukung) dalam proses pembelajaran, sehingga jarang terlihat seorang guru yang secara tepat memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya pada pokok bahasan permainan bola voli materi pelajaran passing atas. Guru tidak dapat menggunakan metode yang biasanya digunakan. Untuk itu saya sebagai peneliti lebih memilih menggunakan strategi pembelajaran berkelompok sebagai solusinya.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi/pemantauan kegiatan siswa dengan tiga (3) aspek yang diamati yakni: 1) persiapan, 2) pelaksanaan 3) Gerakan lanjutan Sedangkan pemberian nilai menggunakan skala 0-100 dengan kalsifikasi nilai sangat tepat (90-100), tepat (75-89), cukup tepat (60-74), kurang tepat (40-59), tidak tepat (0-39). Dari hasil observasi tersebut, didapatkan data sebagai berikut: dari 20 orang siswa yang diobservasi, sebanyak 2 orang siswa atau 10% yang masuk kategori “cukup(nilai rata-rata 60-74)”. Sebanyak 18 orang siswa atau 90% yang termasuk kategori “ kurang tepat(nilai rata-rata 40-59)”. rata-rata nilai keterampilan passing atas siswa pada observasi awal yakni 50,35 dengan demikian maka peneliti perlu untuk

mengadakan tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal (indikator yang telah ditentukan).

Dengan demikian penulis menyatakan bahwa, masalah yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Gorontalo, masih memiliki kekurangan dalam memilih metode pembelajaran, untuk itu solusi yang diberikannya oleh peneliti sangat menarik, karena dapat dijamin bahwa penggunaan strategi pembelajaran berkelompok dapat membantu guru mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, yakni siswa dapat melakukan passing atas pada permainan bola voli dengan baik dan benar. Untuk itu penulis mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian, dan untuk memudahkan maka penulis merumuskan judul sebagai berikut; “**Meningkatkan Keterampilan Dasar Passing Atas Melalui Strategi Pembelajaran Berkelompok *Type Rotating Trio Exchange* Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah pembelajaran permainan bola voli khususnya passing atas memerlukan metode berkelompok *type rotating trio exchange* yang khusus. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran permainan bola voli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diajukan masalah dalam penelitian ini, Rendahnya keterampilan passing atas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang telah diajukan sebelumnya dapat dipecahkan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan siswa dalam bentuk kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang.
2. Setelah terbentuk kelompok maka diberikan penjelasan tentang tehnik dasar atau langkah-langkah dalam melakukan passing atas yang baik dan benar.
3. Mereka diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai permasalahannya anggota kelompok dirotasi. No. Nol tetap ditempat sedangkan no. 1 pindah searah jarum jam dan no. 2 ke arah sebaliknya, sehingga akan terbentuk trio yang baru bercampur dengan anggota kelompok lainnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah “untuk meningkatkan keterampilan passing atas yang dimiliki siswa dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berkelompok *Type Rotating Trio Exchange*, karena dengan penerapan metode pembelajaran berkelompok *type Trio Rotating Exchange* dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dan juga memberikan gagasan baru bagi peneliti dalam upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah suatu bahan acuan didalam penengembangan ilmu, serta pendalaman materi tentang permainan bola voli khususnya passing atas dalam metode pembelajaran berkelompok *type rotating trio exchange*

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan ketrampilan passing atas pada siswa.

2. Bagi Guru

Dengan adanya PTK dapat membantu dan sebagai input untuk mengembangkan segala kualitas serta potensi yang dimilikinya.

3. Bagi sekolah

Memberi sumbangan bagi perbaikan proses pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

4. Bagi peneliti

Memberikan gambaran bahwa dengan memnggunakan strategi pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan keterampilan passing atas siswa.